

PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN ETIKA PROFESI TERHADAP TINGKAT MATERIALITAS PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Rosdeana Theresia¹, Rahmiati², Yesika Yanuarisa³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Article Info

Article history:

Received November, 13th 2021

Revised December, 5th, 2021

Accepted December, 20th 2021

Keywords:

Level of materiality

Auditor professionalism

Professional ethics

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor professionalism and professional ethics on the materiality level of regional financial reports at the Inspectorate of Central Kalimantan Province. This research is a quantitative research, namely by presenting the results of the study in the form numbers which are then explained and interpreted in a description in order to test the hypothesis. The subjects in this study were internal auditors who worked at the Inspectorate of Central Kalimantan Province. The data used in this study are primary data obtained from respondents who filled out the questionnaire. The tools used in this research are descriptive statistics and multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it is known that: 1) the professionalism of the auditors has a positive effect on the level of materiality in the auditing of regional financial statements in the province of Central Kalimantan, 2) professional ethics has a positive and significant effect on the level of materiality in the auditing of regional financial statements in the province of Central Kalimantan, 3) simultaneously the professionalism of auditors and professional ethics have a positive and significant effect on the level of materiality in the auditing of regional financial statements in Central Kalimantan Province.

© 2021

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

Corresponding Author:

Rahmiati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: rahmiati.hariansyah@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/kabupaten/kota dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum lainnya. Pengertian profesionalisme yang baku menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu”. Pengertian profesionalisme adalah mutu dan kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli dibidangnya atau profesional.

Menurut Alvin A. Arens, Randal J Elder, Mark S, Beasley diajari bahasakan oleh Herman Wibowo (2008:105) definisi profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan yang ada. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:49) Etika Profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selengkapnya, bukan sebagai etika absolute. Untuk mempermudah harus memahami masalah hukum dan etika profesi berkaitan walaupun berbeda.

Menurut Kusuma, (2012). Tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional.

Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis. Untuk mencegah adanya tekanan dari pihak manajemen, maka auditor memerlukan independensi. Misalnya sekalipun auditor dibayar oleh klien, dia harus memiliki kebebasan yang cukup untuk melakukan audit. Auditor akan menjadi sepenuhnya tidak independen apabila dia mendapatkan imbalan yang lebih agar memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian. Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting. Dalam pengauditan laporan keuangan daerah jika semakin profesional seorang auditor ditambah dengan penerapan etika profesi diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2002) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel pengalaman yang menyatakan bahwa suatu materialitas dari kualitas penyajian laporan keuangan daerah harus sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang mana auditor sebagai pemeriksa keuangan daerah dapat disesuaikan dengan etika dan materialitas yang benar-benar terjadi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Materialitas

Menurut Tuanakotta, (2014:159), Gambaran mengenai definisi materialitas dalam penelitian ini berdasarkan dari beberapa pendapat antara lain: menyatakan bahwa materialitas mengukur apa yang dianggap signifikan oleh pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomis. Hal – hal yang dianggap signifikan ini biasanya menyangkut salah saji dalam laporan keuangan. Ketika salah saji signifikan mampu mengubah pengambilan keputusan seseorang, maka salah saji material telah terjadi.

Gortemaker, (2014: 202)

Profesionalisme Auditor

Menurut Ni Made Ayu Lestari, (2013), Profesionalisme adalah perilaku bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan yang pertama pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi apabila semakin tinggi pengabdian pada profesi akan semakin tinggi profesionalisme auditor.

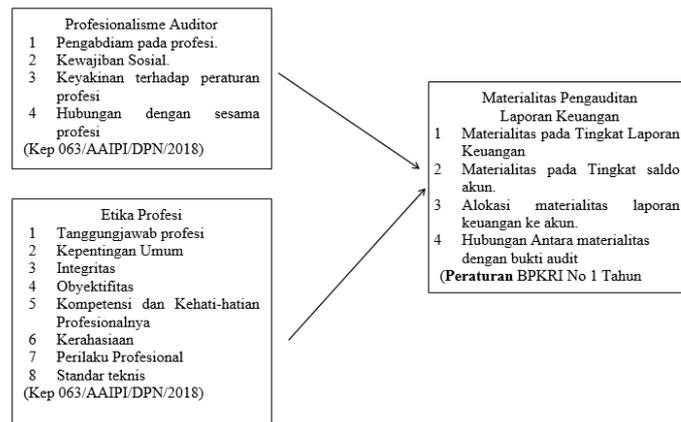
Etika Profesi

Suryono, (2016) menjelaskan Etika Auditor adalah Seorang akuntan dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang

jas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut. Kode etik ini dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya.

Kerangka Penelitian

Hubungan variabel independen dalam penelitian ini (profesionalisme auditor dan etika profesi) dengan variabel dependen (tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah) akan dijabarkan pada gambar kerangka pikir berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan termasuk penentuan tingkat materialitas. Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapatan yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka tingkat materialitas dalam laporan semakin tepat.

H_1 = Profesionalisme Auditor memiliki Pengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas Laporan Keuangan Daerah.

Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institusi Akuntansi Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Tanpa etika profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi, dalam menjalankan pekerjaannya seorang auditor dituntut untuk mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan ditetapkan etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka tingkat materialitas juga semakin tepat.

H_2 = Etika Profesi memiliki Pengaruh Positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah.

Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, profesionalisme auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangan akan semakin baik.

Kedua, etika profesi dengan diterapkan etika profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas. Dengan demikian, apabila faktor tersebut

dimiliki seorang auditor, maka tingkat materialitas suatu laporan keuangan semakin baik, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang wajar.

H₃ = Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Memiliki Pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN (10 PT)

Populasi Dan Penelitian Sampel

Sugiyono, (2012: 116) Mengungkapkan bahwa populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, sehingga dipandang sebagai semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah tim Audit Intern di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah dengan jumlah populasi sebanyak 81 orang Di Inspektorat yang terdaftar sebagai karyawan yang bekerja di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah. Sampel penelitian adalah audit intern inspektorat kota palangka raya dengan total sampel akhir sebanyak 56 orang Inspektorat yang terdaftar sebagai Aparatur sipil Negara pada Sekretariat

Provinsi Kalimantan Tengah.:

- 1) Auditor Utama, Auditor Pertama, Auditor Madya, dan Auditor Muda.
- 2) Pengawasan Pemerintahan Madya, Pengawasan Pemerintahan Pertama, dan Pengawasan Pemerintah Muda.

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk permasalahan mengenai cakupan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Penelitian akan memberikan pemeringkatan dan penggolongan terhadap jawaban yang diberikan responden

2. Uji Kualitas Data

Kualitas Data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui validitas dan reliabilitas, uji tersebut masing-masing mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2007), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi yang diperlukan dalam penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan Alpha Cronbach. Kriterianya menurut Imam Ghazali (2007), apabila nilai Alpha Cronbach > 0,06 dikatakan bahwa kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi

4. Pengujian Hipotesis

Guilford (2013) Pengujian hipotesis ini, dilihat dari ketepatan fungsi regresi pemilihan sampel dalam menaksirkan suatu nilai akrual dengan diukur dari pengaruh dan responden terhadap pengaruhnya. Secara statistik hal ini dapat diukur dengan menggunakan nilai statistik t hitung, F, nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (R square).

5. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang diperoleh menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik analisis linier berganda dengan variabel terikatnya adalah Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan dan variabel dependen adalah profesionalisme auditor dan etika profesi. Regresi linier berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel Independen terhadap variabel terikat (Ghozali,2013:1)

Model regresi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Profesionalisme Auditor

- X2 = Etika Profesi
 e = Residual (variabel kesalahan)

Jika dalam perhitungan statistik pengujian disebut signifikan apabila suatu nilai dari statistiknya berada pada situasi kritis (H_0 ditolak), dan pengujian pada nilai statistik (H_a Diterima), maka pengujian ini dapat ditulis sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan dari pengujian bernilai $>0,05$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai signifikan pengujian bernilai $<0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN (10 PT)

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah (Studi Pada Auditor Intern Di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah)

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebar sudah disusun secara terstruktur sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner juga disertakan dengan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Data mengenai Profesionalisme auditor dan Etika Profesi terhadap tingkat materialitas pengauditan Laporan keuangan daerah dapat dilihat dilampiran 1.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah 56 auditor internal yang bekerja di Inspektorat Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 1 Tabel Data Penyebaran Kuesioner Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	56	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali dan diolah	56	100%

Sumber : Data Primer dioalah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data. Dalam analisis ini juga memberikan gambaran tentang data dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan juga standar deviasinya. Analisis ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistics 26 for windows*. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu profesionalisme auditor x_1 , etika profesi sebagai x_2 , dan tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan daerah sebagai variabel Y. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Auditor (X1)	56	14	20	17,82	1,562
Etika Profesi (X2)	56	27	40	35,64	2,812
Tingkat Materialitas (Y)	56	16	20	17,59	1,359
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Primer dioalah, 2020

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,333	2	21,166	18,943	,000 ^b
	Residual	59,221	53	1,117		
	Total	101,554	55			
a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas (Y)						
b. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2), Profesionalisme Auditor (X1)						

Sumber : Data Primer dioalah, 2020

Uji Signifikansi (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik t dapat dilakukan dengan menggunakan *unstandardized coefficients*. Apabila tingkat signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (Ghozali, 2016). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,261	2,010		2,618	,012
	Profesionalisme Auditor (X1)	,300	,104	,345	2,891	,006
	Etika Profesi (X2)	,196	,058	,405	3,393	,001
a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas (Y)						

Sumber: Data Primer dioalah, 2020

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme auditor dan etika profesi dapat dijelaskan dari adanya variabel tingkat materialitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,395	1,057
a. Predictors: (Constant), Etika Profesi (X2), Profesionalisme Auditor (X1)				

Sumber: Data Primer dioalah, 2020

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara profesionalisme auditor dan etika profesi terhadap tingkat materialitas pengauditan lapoan keuangan daerah. Berdasarkan hasil analisis, maka hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah.

Hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas, berhasil didukung oleh data dan hipotesis diterima. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki guna menunjang pekerjaan selain itu penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka peluang para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Seorang

auditor harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan serta harus memiliki sikap profesionalisme dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, auditor yang mengabdikan kepada profesinya akan melakukan totalitas kerja dimana dengan totalitas ini dia akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam melakukan audit sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki sifat profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan. Semakin tinggi profesionalisme maka akan semakin tinggi pula tingkat materialitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme auditor berpengaruh secara positif terhadap tingkat materialitas.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif etika profesi terhadap tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan daerah berhasil didukung oleh data dan hipotesis diterima. Setiap auditor internal juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan. Kode etik profesi dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya. Tanpa etika profesi, profesi akuntansi tidak akan baik karena fungsi dari akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan dalam hal perencanaan keuangan. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor internal, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh instansi pemerintahan daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Herawati dan Susanto (2009), yang memberikan bukti bahwa etika profesi berpengaruh secara positif terhadap tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Setiawan Syah Malik (2010) yang berjudul pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan juga menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif yang berarti kepatuhan etika yang berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Pengauditan Laporan Keuangan Daerah

Tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah, banyak faktor yang memengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Pertama, profesionalisme auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya akan semakin baik, karena dalam mengaudit sangatlah dibutuhkan tanggung jawab dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparaturnya yang mengutamakan kepentingan publik. Kedua, etika profesi, dengan diterapkannya etika profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak akan melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas.

Dengan demikian, maka semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin tinggi pula ketaatan auditor terhadap kode etik profesi sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan akan semakin baik karena dalam menentukan penilaian auditor bebas dari segala konflik kepentingan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulius Kurnia Susanto (2006), dengan judul pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik, hasil menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap tingkat pertimbangan materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Winda Fridati (2005) dengan judul penelitian profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam pengauditan laporan keuangan pada rekanan dan kantor akuntan publik di Samarinda. Menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas pada rekanan dan kantor akuntan publik di Samarinda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai kesimpulan berikut:

1. profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor maka semakin tinggi pula tingkat materialitas pengauditan yang akan didapatkan.
2. Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan akan etika yang baik berbanding lurus dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.
3. Pengaruh profesionalisme dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas pengauditan laporan keuangan daerah. Dengan demikian maka semakin tinggi tingkat profesionalisme

maka semakin tinggi pula ketaatan auditor terhadap kode etik sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang akan semakin baik karena dalam menentukan penilaian auditor bebas dari segala konflik.

Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih akomodatif, dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Konsep profesionalisme, etika profesi maupun materialitas selalu berkembang sehingga diharapkan penelitiannya berikutnya selalu memperhatikan dinamika perkembangan atau perubahan peraturan hukum maupun kejadian - kejadian yang berhubungan dengan konsep-konsep tersebut, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal.
2. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan metode lain seperti wawancara secara langsung agar mendapatkan informasi yang lengkap dan lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan atau menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas, seperti independensi, pengalaman kerja dan lain sebagainya. Agar dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat materialitas pengauditan dalam laporan keuangan daerah.

REFERENCES

- Adrianto. (2018.) *Pemahaman dan Fungsi-fungsi Pertimbangan Tingkat Materialitas* Jurnal. Vol 240072111.
- Arens, Alvin. A., Elder, Randel. J. And Beasley.Mark. S yang diahlibahasakan oleh Herman Wibowo. (2008). *Auditing Dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi Kedua belas. Jakarta :Erlangga
- Arens dan Loebbeck. (2013). *Auditing: An Integrated Approach*. Penerbit: Englewood cliff
- Agoes, Soekrisno, (2013).*Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia.
- Alwin.(2017).*Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Produktifitas Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2014) Diponegoro* Journal Of Accounting Vol 6 No.2.
- Asih, Dwi Ananning T (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Dwi.(2015).*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay- Skripsi. Pendidikan Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Febrianty. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 2,No. 2012
- Ghozali, Imam.(2007).*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Samarang.
- Ghozali, Imam.(2009).*“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang : UNDIP
- Ghozali, Imam.(2012).*“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS20”*. Semarang : UNDIP
- GuilFord.(2013).*Tentang Pemahaman dan pengertian auditor professional keuangan*, salemba Empat. Jakarta.
- Hayes,Rick., Wallage, Philip., dan Gortemaker., Hans. (2014) *Principles of Auditing: An Introduction to International Standards On Auditing*. Prentice Hall, Pearson.
- Herawati dan Susanto. 2009. *“Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik”*. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol.11 No.1
- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. *“Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta,2012
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia.(2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

- Kieso et al., (2011). *Intermediate Accounting 14 Edition*. Asia: Jhon Wiley & Sons Inc Keputusan Nomor: KEP 063/AAIPI/DPN/2018. Tentang Pedoman Perilaku Auditor Intern Pemerintah Indonesia
Keputusan Nomor: KEP- 005/AAIPI/DPN/2014. Tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia Standar Intern Pemerintah Indonesia Dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia. Dewan Pengurus Nasional (DPN). Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI)
- Khairunnisa. (2015), *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*.
Lestari, Ni Made Ayu dan Karya, I Made, (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *e-journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5 No. 1 Tahun 2013 hal 112-129.
- Martadi, L., & Suranata, S. (2006). Persepsi akuntan, mahasiswa akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi di pandang dari segi gender terhadap etika bisnis dan etika profesi (studi di wilayah. Simposium nasional akuntansi (...), 23-26. Retrieved from [http:// digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak_ Isi_Artikel_885466244943. Pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak_Isi_Artikel_885466244943.Pdf))
- Maryudi. (2018), *Ekonomi Politik*. Bogor, Indonesia.
Muhammad, Erfan. 2013. *Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan*. JAFFA Vol. 01 No 1 April 2013 Hal. 1-14
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
Mulyadi. (2013), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
Mulyadi. (2017), *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nayunda. (2018), *Auditor internal kaitan dengan materialistis*. Gramedia Pustaka Utama.
Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2017. Pedoman Nonmenklatur Inspektorat Daerah Provinsi Dan Kabupaten/Kota
Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksa Keuangan Negara
Priyanto, Dwi. Mandiri Belajar SPSS Yogyakarta: Mediakom, 2008.
Purnamasari, Evita (2015), *Panduan Menyusun SOP Standard Operating Procedure* Jagakarsa, Jakarta: PT Buku Kita.
- Sefri Dewi. (2011). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *Skripsi*.
- Simanjuntak. (2015), *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. FE UII
- Sinaga, Marfin, Jaka Isgiyarta. *Analisis Pengaruh Profesionalisme Terhadap Tingkat Materialitas Dalam proses pengauditan laporan keuangan*. Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol 1 No 2. 2012
- Sugiyono. (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung ALFABET.
Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung ALFABET.
Sugiyono. (2017), *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung alfabet.
- Suryono. (2016), *Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi Terhadap Kualitas Audit*, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, ISSN: 2460-0585. Vol.5.No.4 (April 2016)
- Suraida, Ida (2005), *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*, *Sosiohumaniora*, vol.7, no.3
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014), *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Undang-Undang Auditor Nomor 11 Tahun 2016
- Zailia, Yulfa. (2013), *Skripsi . Pengaruh Etika Profesionalisme Dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta